

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS, KEMANDIRIAN, DAN ASPEK MOTORIK HALUS DENGAN MODEL PADI MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TKN 1 ALALAK HANDIL BAKTI**

**Anita Mufrida<sup>1</sup>, Rizky Amelia<sup>2</sup>**

Universitas Lambung Mangkurat<sup>12</sup>

\*Email: [Anitafrida09@gmail.com](mailto:Anitafrida09@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikyamelia@ulm.ac.id](mailto:rikyamelia@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas anak dalam proses kegiatan pembelajaran, rendahnya kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran, dan rendahnya kemampuan aspek motorik halus anak dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Hal ini disebabkan kurangnya kegiatan menarik yang menstimulasi kemampuan motorik halus dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak, kemandirian dan menganalisis hasil perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh kategori sangat baik, aktivitas anak memperoleh kategori sangat aktif, kemandirian anak memperoleh kategori sangat mandiri, dan hasil perkembangan motorik halus anak memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi Model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar anak. Pada aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik dan aktivitas anak mencapai kriteria sangat aktif kemandirian anak mencapai skor sangat mandiri serta perkembangan motorik halus anak mencapai Berkembang sangat baik. Diharapkan bagi kepala guru, kepala sekolah dan peneliti selanjutnya dapat menjadi salasatu alternatif saat memilih model pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Direct Instructions*; Kegiatan Mozaik; Motorik Halus; *Project Based Learning*

**Abstract**

*The problem in this research is the low level of children's activity in the process of learning activities, the low level of children's independence in learning activities, and the low level of children's fine motor skills in controlling hand movements using fine muscles. This is due to the lack of interesting activities that stimulate fine motor skills and the use of less varied learning models. This research aims to describe teacher activities, analyze children's activities, independence and analyze the results of children's fine motor development. The results of this research show that the teacher's activities were in the very good category, the children's activities were in the very active category, the children's independence was in the very independent category, and the results of the children's fine motor development were in the Very Well Developed (BSB) category. Based on these findings, it can be concluded that the combination of the Project Based Learning Model and Direct Instruction can improve children's learning outcomes. The teacher's activities reached the very good criteria and the children's activities reached the very active criteria, the children's independence achieved a very independent score and the children's fine motor development achieved very good development. It is hoped that future teachers, principals and researchers can become one of the alternatives when choosing an overall learning model.*

**Keywords:** *Direct Instruction*; *Mosaic Activities*; *Fine Motor*; *Project Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia dini adalah periode utama yang sangat penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak (Cinantya Celia, Rafianti Wahdah Refia, 2024; Purwanti Ratna, Rizkiewa, 2024).

Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 147, 2014).

Perkembangan motorik adalah perkembangan kematangan dalam mengendalikan gerak tubuh dan menggunakan otak sebagai pusat pengendali gerak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik berarti juga perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai

pusat kontrol dalam melakukan gerakan. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Nisa & Jamain, 2022). Motorik halus merupakan keterampilan otot-otot yang dimiliki oleh anak, contoh keterampilan seperti mengancingkan baju, menulis, menggenggam dimana kegiatannya tidak memerlukan banyak tenaga namun memerlukan koordinasi yang tepat (Arnafama & Sari, 2023).

Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran meliputi: 1) Antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 2) Interaksi anak dengan guru 3) Interaksi anak dengan teman lain 4) Kerja sama kelompok 5) Aktivitas anak dalam diskusi kelompok 6) Aktivitas anak dalam melaksanakan pembelajaran 7) Keterampilan anak dalam menggunakan alat peraga 8) Partisipasi anak dalam menyimpulkan materi pembelajaran (Nurmanal et al., 2020). Aktivitas anak merupakan kegiatan yang dilakukan anak selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anaklah yang menjadi subyek atau anaklah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Saat proses pembelajaran dilakukan, anak dituntut untuk aktif bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru hanya sebagai pemberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan anak, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi.

Aktivitas anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sangat dituntut keterlibatan anak untuk aktif dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar

guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Pada proses pembelajaran anaklah yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Keaktifan anak juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Keterlibatan anak adalah kegiatan atau minat anak dalam belajar dan kegiatan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah yang mendukung keberhasilan anak (Qomariah & Cinantya, 2024).

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif dimasa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Menurut Listyani kondisi ideal anak usia dini meliputi: a). ketidak tergantungan terhadap orang lain, b). memiliki kepercayaan diri, c). berperilaku disiplin, d). memiliki rasa tanggung jawab (Sri Rahyu Illahi, H. Zulkifli N, 2017).

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi dalam mencapai tujuan sehingga akan sukses dan dapat memperoleh capaian yang positif untuk masa depan (Chairilisyah, 2019). Karakter kemandirian perlu diajarkan sejak dini dimana anak diharapkan mampu memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian (Sari & Rasyidah, 2020).

Kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Sari & Rasyidah, 2020).

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak (Kamelia, 2019). Perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak dan intelektual anak yang berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan yang berbeda dari setiap individu anak (Plutzer, 2021). Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesepakatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting menulis, dan sebagainya, perkembangan motorik halus anak adalah sangat dipengaruhi oleh organ otak.

Penyebab dari rendahnya aktivitas anak, kemandirian dan aspek motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena kurang tepatnya guru memilih metode yang sesuai, pembelajaran di kelas kurang bermakna, pembelajaran bersifat satu arah, dan media ajar kurang menarik, sehingga kurang aktifnya anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi

maka akan berdampak pada perkembangan anak dimasa akan datang, terutama pada perkembangan motorik halus. Anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan sederhana seperti melipat, memegang pensil/crayon, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Dalam hal ini, maka peneliti mencari solusi untuk permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran PADI yang merupakan kombinasi antara model *project based learning* dan *direct instruction*. Rancangan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, membutuhkan keterampilan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Project Based Learning dinilai sebagai yang sesuai dengan karakter anak usia dini, yang dimana karakter anak usia dini sendiri diantaranya adalah egosentris yaitu memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan sebagai orang sosial (Rahma & Anggreani, 2024).

Model Direct Instruction dapat membantu aktivitas guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak didik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara prosedural sehingga anak didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Zulfida & Aslamiah, 2023). Melalui model Direct Instruction dapat memotivasi dan memberikan pengalaman belajar dimana anak secara langsung melihat, mendengar dan juga meniru atau melakukan kegiatan pembelajaran (Maharani & Cinantya, 2024).

Teknik mozaik adalah salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan-kepingan. Melalui teknik

mozaik perkembangan motorik halus anak dapat mengembangkan. Karena dengan teknik mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan pergelangan tangan, jari-jemari serta mata melalui kegiatan mengguntik serta menempel.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 4 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setting penelitian dilakukan pada kelompok B TKN 1 Alalak, anak yang diteliti berjumlah 16 anak terdiri 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan observasi langsung menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan hasil perkembangan motorik halus anak.

Indikator pencapaian penelitian ini yaitu pada aktiivtas guru dikatakan berhasil apabila mendapatkan skor  $\geq 23$  dengan kategori "Sangat Baik", aktivitas anak dikatakan berhasil apabila aktivitas anak dengan melakukan kegiatan mozaik secara klasikal mencapai  $>81\%$  anak berkategori aktif dan sangat aktif dan secara individu memperoleh skor 16 atau dengan persentase 100% dengan kriteria sangat aktif, kemandirian dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai  $>81\%$  anak berkategori mandiri dan sangat mandiri dan secara individu memperoleh skor 16 atau dengan persentase 100% dengan kriteria sangat mandiri, dan hasil pekembangan motorik halus anak dikatakan berhasil apabila secara individual anak berhasil minimal (BSH) secara klasikal mencapai keberhasilan minimal  $\geq$ BSH.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pada pertemuan 1 memperoleh skor 17 dengan persentase 61% dengan kategori “Cukup Baik”, karena komponen aktivitas guru belum terlaksana maksimal. . Kemudian pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan di beberapa komponen yang dilaksanakan guru sehingga memperoleh skor 21 dengan persentase 75% dengan kategori “Baik”. Kemudian pada pertemuan 3 komponen aktivitas guru yang dilaksanakan memperoleh skor 24 dengan persentase 86% dengan kategori “Sangat Baik”. Pada pertemuan 4 komponen aktivitas guru memperoleh skor 28 dengan persentase 100% dengan kategori “Sangat Baik” karena telah memenuhi komponen rubrik aktivitas guru secara keseluruhan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hasil peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	17	Cukup Baik
2	21	Baik
3	24	Sangat Baik
4	28	Sangat Baik

Pada pertemuan 1 aktivitas anak berada pada persentase 25% dengan kategori “Hampir Seluruh Anak Tidak Aktif” kemudian pada pertemuan 2 aktivitas anak meningkat menjadi 75% dengan kategori “Hampir Seluruh Anak Aktif”, pada pertemuan 3 aktivitas anak meningkat menjadi 87% dengan kategori “Seluruh Anak Aktif ” dan pada pertemuan 4 aktivitas anak meningkat menjadi 100% dengan kategori “Seluruh Anak Aktif”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas anak secara klasikal setiap

pertemuannya mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hasil peningkatan aktivitas anak dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Presentase	kategori
1	25%	Hampir Seluruh Anak Tidak Aktif
2	75%	Hampir Seluruh Anak Aktif
3	87%	Seluruh Anak Aktif
4	100%	Seluruh Anak Aktif

Kemandirian anak dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal pada pertemuan 1 kemandirian anak berada pada persentase 37% dengan kategori “Sebagian Anak cukup Mandiri” kemudian pada pertemuan 2 aktivitas anak meningkat menjadi 50% dengan kategori “Hampir Seluruh Anak Mandiri”, pada pertemuan 3 aktivitas anak meningkat menjadi 87% dengan kategori “Seluruh Anak Mandiri ” dan pada pertemuan 4 aktivitas anak meningkat menjadi 100% dengan kategori “Seluruh Anak Mandiri”.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemandirian Anak

Pertemuan	Presentase	kategori
1	37%	Sebagian Anak cukup Mandiri
2	50%	Hampir Seluruh Anak Mandiri
3	87%	Seluruh Anak Mandiri
4	100%	Seluruh Anak Mandiri

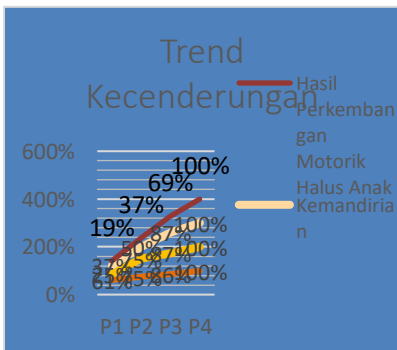
Hasil perkembangan motorik halus anak secara klasikal mengalami peningkatan pada pertemuan 1 memperoleh persentase 19% dengan

kategori,” Belum Berkembang” kemudian mengalami peningkatan persentase pada pertemuan 2 menjadi 37% dengan kategori “Mulai Berkembang”, pada pertemuan 3 memperoleh persentase 69% dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, dan 4 mengalami peningkatan persentase menjadi 100% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”.

Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Pertemuan	Presentase	kategori
1	19%	BB
2	37%	MB
3	69%	BSH
4	100%	BSB

Kecenderungan seluruh aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian dan hasil motorik halus anak tersebut dapat dilihat pada grafik



Gambar 1. Grafik kecenderungan Seluruh Aspek

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian dan hasil perkembangan kognitif anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara aspek tersebut dan dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya aktivitas guru semakin meningkat aktivitas dan kemandirian anak

dan semakin meningkat keaktifan dan kemandirian anak maka semakin meningkat hasil perkembangan motorik halus anak. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal karena setiap pertemuan guru melakukan refleksi.

Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak (Cinantya et al., 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024). Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024). Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki posisi strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah (Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani & Fitrah Yuridka, Susanty, 2024). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan, yaitu faktor penentu seperti guru (Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, 2024).

Salah satu lingkungan kerja yang dapat memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kehidupan pekerja adalah sektor Pendidikan (Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, 2024). Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024).

Guru harus menggunakan kata-kata, sopan santun (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023). Guru seharusnya mampu mengubah perilaku anak pendidikan anak usia dini ialah upaya untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak agar berkembang optimal (Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, 2024; Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R., 2024; Nurhanifah Diana, Rachman Ali, 2024; Qomariah Nur, Cinantya Celia, 2024; Rahma Kabila, Anggreani Chresty, 2024).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan sangat ditentukan oleh ketepatan pengelolaan sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan (Nazaruddin, Ratna, Taufik Noor, Alwan Fawaz, Celia Cinantya, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti motivasi ((Akhmad Riandy Agusta, 2024; (A. S. Halimatussa'diyah, 2024; Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, 2024). Hal ini sangat penting dengan sosialisasi dan edukasi mampu membantu budaya masyarakat tumbuh dan berkembang (Ratna Purwanti, Mujiyat, 2024). Sekolah perlu menciptakan keramahan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. (Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, 2024).

Dapat disimpulkan jika proses pembelajaran menggunakan model PADI melalui kegiatan mozaik, maka aktivitas, kemandirian, dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Semakin optimal usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran memberi dampak pada

peningkatan hasil belajar anak sehingga aktivitas anak juga meningkat di setiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Meningkatnya aktivitas guru tidak terlepas dari tugas seorang guru dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur yang menentukan terlaksananya suatu sistem pembelajaran di ruang belajar. Pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak pernah lepas dari peran guru dalam pembelajaran seperti memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK (Rezky, 2024). Karakteristik anak pada dasarnya aktif dan mempunyai kemampuan untuk berkreasi. Metode pembelajaran yang sesuai bagi anak usia TK adalah yang berpusat pada anak. Metode tersebut memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berbuat aktif dan kreatif baik secara fisik maupun mental (Fatimah et al., 2021).

Dengan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran maka akan berpengaruh dan mengakibatkan hasil capaian perkembangan motorik halus anak juga semakin meningkat di setiap pertemuannya (Ariana, Lisna & Novitawati, 2023). Peningkatan terjadi pada aktivitas guru disebabkan karena setiap pertemuan guru melakukan refleksi-refleksi yang dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan guru pada pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, selain itu juga aktivitas guru terlaksana dengan baik karena guru memilih model sesuai dengan karakter anak, sesuai dengan kompetensi guru yaitu salah satunya pada kompetensi pedagogis, bahwa guru harus memahami anak sehingga dalam pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakter anak (Norlatifah & Novitawati, 2022).

Guru disini berperan tidak hanya sebagai model atau teladan bagi anak, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Mengoptimalkan proses perkembangan anak TK kearah yang tepat dan kondusif, guru taman kanak-kanak mempunyai peranan penting dan strategi dalam menumbuh kembangkan tingkat perkembangan anak. guru merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Peningkatan mutu mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan memperbaiki proses maupun hasil belajar anak. Seseorang guru dituntut untuk mempunyai kreativitas serta berinovasi dalam membuat variasi model dalam proses belajar mengajar (Nurleni & Anggreani, 2022).

Aktivitas anak dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 memperlihatkan yang signifikan pada proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model PADI pada kegiatan mozaik hingga dapat mencapai indikator keberhasilan. Keberhasilan yang telah dicapai ini didukung dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh guru dan dibuktikan dengan skor aktivitas guru yang menggunakan kombinasi PADI pada kegiatan mozaik selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

Peningkatan aktivitas anak berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru agar dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan untuk menarik perhatian anak sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model dapat memberikan kesempatan yang luas agar anak mampu terlibat aktif baik secara fisik maupun mental. Karakteristik anak

pada dasarnya aktif dan mempunyai kemampuan untuk berkreasi. Metode pembelajaran yang sesuai bagi anak usia TK adalah yang berpusat pada anak. Metode tersebut memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berbuat aktif dan kreatif baik secara fisik maupun mental. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat ini yaitu karakteristik anak bersifat aktif dan energik (Norlatifah, Norlatifah & NovitaWati, 2022). Model *project based learning* yang digunakan dalam pembelajaran akan menghubungkan anak dengan berbagai masalah yang ia hadapi dan akan ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis proyek dinilai berpengaruh besar dalam menjadikan pembelajaran tambah menarik dan bermakna (Niqo & Wahyudi, 2016).

Melalui model *Direct Instructions* dapat memberikan motivasi kepada anak agar belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga anak mampu menghubungkan teori dan keterampilan (Istiqomah dkk., 2023). Kegiatan mozaik adalah salah satu bentuk stimulus untuk perkembangan motorik halus anak (Sukmawati dkk., 2021). Model *direct instructon* dapat meningkatkan aktivitas anak karena model ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari materi secara langsung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba keterampilan dengan mandiri (Ramadina & Cinantya, 2022).

Kegiatan mozaik adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan menarik minat anak. Dengan menggunakan kegiatan mozaik dapat membantu anak dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan, sehingga otot-otot kecil dan



berfungsi, dengan itu maka dapat meningkatkan motorik halus anak.

Pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *project based learning*, *direct intruction*, pada kegiatan mozaik memiliki keunggulan yang mampu mengembangkan kemandirian anak pada setiap pertemuan. Indikator aspek kemandirian anak yang pertama yaitu anak mampu melakukan tugas tanpa bergantung terhadap orang lain. Indikator aspek kemandirian anak yang kedua yaitu anak mampu menunjukkan rasa percaya diri. Indikator aspek kemandirian anak yang ketiga berperilaku disiplin terhadap dirinya. Indikator aspek kemandirian anak yang keempat yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam menyelesaikan kegiatan, pada aspek ini anak dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang menjadi tugasnya dan anak tidak merasa bosan dalam menyelesaikan tugas dengan tuntas.

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang sangat penting ditanamkan sejak dini karena menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter. Kemandirian merupakan suatu sikap yang ada dalam diri seseorang secara alami dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, anak belajar menghadapi situasi dalam lingkungan sosialnya sampai anak mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi (Sa'diyah, 2017). Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai dengan capaian perkembangan. Peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus ini dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Karena seorang guru atau pendidik harus mampu membimbing anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan unik. Seperti dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang bersifat menyenangkan, menantang, bermain, bergerak dan belajar bagi anak (Husna & Mayar, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Indikator pertama anak menempel mozaik dengan tepat sesuai pola, hal tersebut sejalan dengan pendapat Paramitha & Sutapa (2019) Perkembangan motorik halus secara umum adalah perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menempel dan memasukan balok sesuai dengan bentuknya. Suyadi juga menyatakan bahwa “perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail”.

Perkembangan motorik halus anak di pengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana di katakan oleh Hurlock (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak antara lain: Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor

lingkungan yang menguntungkan atau yang merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis, secara aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Herawati et al., 2023).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengembangkan aktivitas, kemandirian dan aspek motorik halus dalam kegiatan menggunting sesuai pola, menggunakan model direct Instruction, dengan kegiatan mozaik disimpulkan yaitu dalam mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian dan aspek motorik halus dalam mozaik menggunakan model PADI pada kelompok B1 TK Negeri 1 Alalak sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan berhasil mencapai kategori "Sangat Baik"

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu kepala sekolah, guru, dan peneliti lain memperbaiki proses dan hasil perkembangan anak. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih media dan model yang sesuai dengan masa perkembangan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51.

Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, H. S. (2024). The Contribution of Organizational Commitment, Emotional Intelligence and Job Satisfaction to

The Teacher Performance. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 39–53.

Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 30–41.

Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.

Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10.

Ariana, Lisna & Novitawati, N. (2023). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGONTROL GERAKAN TANGAN MENGGUNAKAN OTOT HALUS MELALUI KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTIONS PADA KEGIATAN MOZAIK. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 47(1), 100950.

Arie Paramitha, M. V., & Sutapa, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan

- Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1336>
- Arnafama, P. M. H., & Sari, D. D. (2023). MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING, MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES KELOMPOK B. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 88–100.
- Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, A. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 1–9.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, 2(1), 12–18.
- Cinantya Celia, Rafianti Wahdah Refia, S. E. P. (2024). EFFECTIVENESS OF TEACHER PERFORMANCE IN THE CHILDREN'S DEVELOPMENT COGNITIVE ASPECT. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 38–46.
- Fatimah, M., Aslamiah, A. & Purwanti, R. (2021). MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR, KREATIVITAS DAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, PERMAINAN PUZZLE DAN KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 43 BANJARMASIN. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)Tive?*, 21(1), 1–9.
- Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50–59.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4982–4990. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis

- project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Herawati, Astawa, I. M. S., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 19–25.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640>
- Husna, M., & Mayar, F. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9(1), 26.
- Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK ) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112.  
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Maharani, D., & Cinantya, C. (2024). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGONTROL GERAKAN TANGAN MENGGUNAKAN OTOT HALUS MELALUI KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTIONS PADA KEGIATAN MOZAIK. In *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)* (Vol. 1, Issue April).
- Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MENGGUNAKAN MODEL PANDIR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351–378.
- Nazaruddin, Ratna, Taufik Noor, Alwan Fawaz, Celia Cinantya, M. I. K. (2024). Implementation Model of Elementary School In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 54–63.
- Niqo, H. & Wahyudi, M. D. (2016). MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM KEGIATAN MENGGUNTING MELALUI KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS DI TK. 4(0), 1–23.
- Nisa, H., & Jamain, R. R. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model Picture and Picture, Direct Instruction Dan Pemberian Tugas Pada Kelompok B3. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 8.  
<https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5440>
- Norlatifah, Norlatifah & NovitaWati, N. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan

- media kartu kata bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Nurhanifah Diana, Rachman Ali, A. A. R. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIDENGAR. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10.
- Nurleni, S., & Anggreani, C. (2022). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Model Direct Instruction, Metode Role Playing Berbasis Cerita Daerah. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 1–7.
- Nurmanal, D. A., Tripalupi, L. E. & Suharsono, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Permendikbud Nomor 147. (2014). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). *PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN*. 6.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., & Rahmiyani, I. (2024). THE CORRELATION OF WORK COMMITMENT, SCHOOL PRINCIPAL SUPERVISION AND TEACHER PERFORMANCE IN KINDERGARTENS IN LIANG ANGGANG DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, SCHOOL MANAGEMENT AND ADMINISTRATION*, 1(1), 27-35.
- Purwanti, R., Rizkieya, R., & Mujiyat, M. (2024). LEARNING MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT FINE MOTOR ASPECT AND CHILDREN'S INDEPENDENCE. *E-CHIEF Journal*, 4(2), 27-37.
- Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, Dan Kognitif Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Model Pandai Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11723>
- Qomariah Nur, Cinantya Celia, P. R. (2024). *MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH*. 4(1), 10–20.
- Rahma, K., & Anggreani, C. (2024). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Model Pjbl Dan Media Loose Parts Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 21–30.
- Rahma Kabila, Anggreani Chresty, R. P. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK.

- JURNAL TUGAS AKHIR MAHA ANAK PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 21–30.
- Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4696>
- Ratna Purwanti, Mujiyat, N. (2024). Community Empowerment Strategy for Local Character Education in Wetland Environment. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 10–15.
- Rezky, J. & F. (2024). **MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS (MENGGUNTING) MENGGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MEDIA GAMBAR PADA TK KELOMPOK B.** 4(02), 7823–7830.
- Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 18–25.
- Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, N. (2024). QUALITY OF WORK LIFE AMONG LECTURERS WORKING IN MEDICAL. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 47–60.
- Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, S. N. (2024). Sharing Good Practices in the Implementation of the Independent Curriculum. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 64–70. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Sri Rahyu Illahi, H. Zulkifli N, F. (2017). *Analyze of Independence of Children Age 5-6 Years In Early Childhood Education Bhakti Bunda Payung Sekaki District of Pekanbaru.* 1–11.
- Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani, K. N., & Fitrah Yuridka, Susanty, H. (2024). Teacher Professionalism Development Kindergarten In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 71–80.

Zulfida, Y., & Aslamiah, A. (2023).  
MENINGKATKAN MOTIVASI,  
AKTIVITAS DAN  
PERKEMBANGAN NILAI  
AGAMA DAN MORAL

MENGGUNAKAN MODEL  
DIRAUT PADA ANAK  
KELOMPOK B. *International  
Journal of Technology*, 47(1),  
100950.